

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pesertadidik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan juga untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan formal maupun non formal memiliki strategi dalam mencapai tujuan diantaranya pengarahan, pembentukan, dan pembinaan. Pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah tetapi juga perlu kebersamaan dalam mencapainya. Pendidikan saat ini seharusnya menjadi cerminan untuk pendidikan masa yang akan datang. Karena sejatinya pendidikan itu dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Hal ini membuat pendidikan harus senantiasa mengikuti perkembangan zaman dari generasi ke generasi berikutnya. Sehingga pendidikan akan menjadi jawaban akan kebutuhan dari segala tantangan zaman.

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia sebagai petunjuk jalan manusia membimbing dan memberikan kabar kabar baik dimasa yang akan datang. Sesuai dengan Q.S. An Nahl: 89 yaitu (Alquran dan Terjemah: 277)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ  
شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبَيِّنًا لِكُلِّ شَيْءٍ  
وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya:

Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami bangkitkan pada setiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan Kami datangkan engkau (Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Dan Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri (Muslim). (Kemenag RI, 2019)

Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui bahwa relevansinya dengan pendidikan yaitu yang mana pendidikan merupakan jalan bagi setiap manusia dalam memperoleh penerangan hidup, bimbingan hidup dan mampu menjadi kabar gembira bagi setiap orang, dikarenakan pendidikan adalah bentuk ibadah yang tercantum dalam alquran dan sunnah nabi sebagai jalan ibadah bagi orang-orang yang beriman.

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan yang dapat dikatakan merupakan wujud proses perkembangan sistem pendidikan Islam yang juga memerlukan inovasi dalam pendidikan, bukan hanya pendidikan Islam saja melainkan pendidikan umum yang juga diperlukan santri dikarenakan manusia harus mampu hidup secara seimbang antara segi dunia dan akherat, lahiriah dan batiniah, individu dan masyarakat. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang menggabungkan bentuk pendidikan yang sifatnya formal dan non formal sudah tersebar luas di beberapa wilayah Indonesia. Diharapkan lembaga pendidikan pesantren ini menjadi solusi utama dalam hal pembinaan akhlak serta menerapkan agama Islam menjadi bentuk perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari (Arifin, 2003: 25)

Pesantren harus mampu memfungsikan dirinya sebagai lembaga pendidikan yang secara terus menerus mengedepankan terwujudnya substansi pendidikan dan dakwah Islam yaitu akhlaqul karimah. Dalam perspektif ini, lembaga pendidikan Islam utamanya pendidikan pesantren diharapkan mampu berperan penting dalam pendidikan anak tidak hanya mengembangkan pengetahuan anak, namun jauh didalamnya termasuk banyak karakter diantaranya karakter kemandirian dalam belajar.

Kemandirian belajar adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengidentifikasi, mencari pengetahuan dan penyelesaian masalah sendiri dalam kegiatan pendidikan maupun cara hidup bermasyarakat sehingga tidak selalu bergantung pada orang lain dalam aktivitas belajar. Jiwa kemandirian santri mula-mula ditumbuhkan melalui bimbingan dalam mengurus sendiri kebutuhan sehari-harinya, seperti memasak, mencuci, membersihkan kamar tidur dan sebagainya. Semakin dewasa santri diserahi tanggungjawab mengurus satu bagian kegiatan pesantren. Kemudian ketika menjadi santri senior, diberi tanggung jawab memimpin adik-adiknya, atau diserahi tugas mengembangkan program-program pesantren, seperti mengurus majlis ta'lim, koperasi pesantren, kegiatan pramuka santri, program agribisnis, dan sebagainya.

Anak yang mempunyai kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, dia tidak perlu disuruh bila belajar dan kegiatan belajar dilaksanakan atas inisiatif dirinya sendiri. Menjadikan anak mandiri dalam belajar adalah bagian penting dari peranan pesantren dalam dunia pendidikan. Yang mana kemandirian belajar dapat dilihat melalui ciri-ciri yaitu adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendaknya sendiri. Memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan, membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet dan tekun untuk mewujudkan harapan. Selain itu anak mampu untuk berfikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif dan tidak sekedar meniru. Anak memiliki kecenderungan untuk mencapai kemajuan, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar dan yang terakhir anak mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharap bimbingan dan tanpa pengarahan orang lain.

Pendidikan dalam pesantren terbagi menjadi 2 diantaranya pesantren tradisional dan pesantren modern. Yang mana pendidikan dalam pesantren tradisional berjalan alami mengikuti kehidupan seadanya tanpa tuntutan belajar efektif mengikuti zaman. Sedangkan pesantren modern mengupayakan pembelajaran rapid dan sistematis dalam tuntutan zaman. Lingkup pendidikan pesantren yang para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang dikenal dengan sebutan kyai dan mempunyai asrama untuk tempat

menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Maka peranan pendidikan pesantren dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang, karena membuat seseorang sadar akan lingkungannya. Ini juga membantu seseorang berkomunikasi lebih baik dan mengekspresikan pendapatnya. Pikiran menjadi matang dengan pelatihan yang tepat. Seseorang dapat menilai apa yang benar dan apa yang salah. Pendidikan membuat seseorang mandiri dalam kehidupannya sehari-hari dan mampu membantunya mengikuti aturan negara. Peranan yang dapat meningkatkan kemandirian belajar santri di pesantren juga didukung oleh beberapa hal didalam lingkup pendidikan pesantren tersebut.

Pesantren al Aqso Tapanuli Selatan berupaya menjadikan santrinya untuk dapat mandiri, salah satunya mandiri dalam belajar. Kegiatan belajar di dalam kelas dilakukan dalam dua waktu, setelah shalat magrib dan setelah shalat subuh. Sebelum masuk waktu mengaji di kelas, keamanan pondok berkeliling asrama untuk menghimbau seluruh santri mengaji dikelas. Selain itu setiap kelas mempunyai absen untuk memantau kehadiran santri. Apabila terdapat santri yang tidak mengikuti pembelajaran kelas sebanyak duapuluh kali tanpa keterangan dan surat resmi dari pondok maka santri tersebut dikenai hukuman membayar semen satu sak bagi santri putra dan lima kilo gram beras bagi santri putri. Santri wajib berada di kelas baik ada yang mengajar ataupun tidak. Ketika asatid atau pengajar berhalangan hadir dan tidak ada penggantinya santri harus tetap dikelas untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri yaitu berdiskusi dengan teman kelas, nadoman bersama, atau sorogan kepada teman untuk melengkapi kitab yang kosong.

Selain pembelajaran kelas, pondok pesantren juga mengadakan kajian rutin, pelatihan dakwah melalui kegiatan khitobah. Dengan semua kegiatan tersebut diharapkan santri menjadi mandiri dalam berbagai bidang terutama dalam bidang belajar. Melalui peraturan yang mewajibkan seluruh santri dan

memberikan hukuman bagi yang tidak mengikutinya, diharapkan kedepannya santri terbiasa dan sadar dalam melakukannya bukan karena paksaan melainkan suatu kebutuhan bagi dirinya yang akan berguna dikemudian hari.

Berdasarkan hasil observasi awal mengenai peranan pendidikan pesantren dalam membentuk kemandirian belajar siswa di pesantren al Aqso Tapanuli Selatan, dapat diketahui bahwa harapannya pesantren al Aqso mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam berbagai aspek dapat dikatakan cukup baik, namun pada kenyataannya masih adanya santri yang tidak menjalankan tugas dan kewajiban, melanggar aturan dan tidak mencerminkan siswa yang memiliki karakter mandiri dalam belajar dapat dilihat dari dilanggarnya tata tertib pesantren dengan tidak mengikuti kegiatan pengajian dengan alasan lelah, serta keterlambatan yang disengaja dalam mengikuti shalat berjamaah, riyadhoh dan muhadhoroh, tidak piket kebersihan, ataupun piket memasak kemudian ketika memasuki waktu belajar masih ada siswa yang melambat-lambatkan diri memasuki ruang belajar dengan alasan mengantuk. Masih ada siswa yang ketika ustadz atau ustadzah telat memasuki ruang pengajian, siswa bersantai santai dan kurang sigap untuk melakukan belajar mandiri menunggu ustad atau ustadzah hadir mengajar. Hal tersebut menjadi landasan dalam peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan dengan judul PERAN PENDIDIKAN PESANTREN DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN BELAJAR SANTRI DI PESANTREN AL AQSO BUNGA BONDAR KABUPATEN TAPANULI SELATAN.

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada Peranan Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Santri Di Pesantren Al Aqso Bunga Bondar Kabupaten Tapanuli Selatan.

### **C. Fokus Penelitian**

Supaya permasalahan yang akan di bahas peneliti tidak melebar dan bisa dikerjakan secara efektif, dan sejalan dengan tujuan yang diinginkan. Sesuai dengan sistem pembelajaran yaitu mengenai Peran Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa Di Pesantren Al Aqso Bunga Bondar Kabupaten Tapanuli Selatan.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah kemandirian belajar santri di pondok pesantren al Aqso Bunga Bondar Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimanakah sistem pembelajaran Pondok Pesantren Bunga Bondar Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Bagaimana koordinasi antara pengasuh di Pondok Pesantren Bunga Bondar Kabupaten Tapanuli Selatan?
4. Bagaimana bentuk kegiatan yang mendukung kegiatan santri di Pondok Pesantren Bunga Bondar Kabupaten Tapanuli Selatan?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kemandirian belajar santri di pondok pesantren al Aqso Bunga Bondar Kabupaten Tapanuli Selatan
2. Untuk mengetahui sistem pembelajaran Pondok Pesantren Bunga Bondar Kabupaten Tapanuli Selatan
3. Untuk mengetahui koordinasi antara pengasuh di Pondok Pesantren Bunga Bondar Kabupaten Tapanuli Selatan
4. Untuk mengetahui bentuk kegiatan yang mendukung kegiatan santri di Pondok Pesantren Bunga Bondar Kabupaten Tapanuli Selatan

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, secara umum diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai masukan yang dapat dijadikan sebagai usaha dalam menaikan dan

mengembangkan keilmuan. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan bisa dipakai untuk referensi dalam mengembangkan wawasan dan pengetahuan terkait Peranan Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Sant Di Pesantren Al Aqso Bunga Bondar Kabupaten Tapanuli Selatan. Sedangkan secara praktris, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Untuk pimpinan pendidikan terkhususnya pimpinan lembaga pendidikan pesantren, menjadi bahan informasi mengenai Peranan Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Santri Di Pesantren.
2. Untuk guru PAI, diharapkan bisa dipakai sebagai acuan dan bahan pedoman dalam melaksanakan perbaikan, pengembangan, dan pertahanan serta introspeksi diri mengenai pemahaman pada Peranan Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Santri Di Pesantren.
3. Untuk peneliti, supaya memperoleh pengetahuan yang baru untuk memperkaya pendidikan agama Islam khususnya mengenai Peranan Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Santri Di Pesantren.
4. Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, hasil penelitian ini sebagai sumbangsih akademis yang supaya digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian berikutnya.
5. Bagi pembaca dan peneliti lain, agar dapat meluaskan wawasan dibidang Peranan Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Santri Di Pesantren.